

**PENTINGNYA DUKUNGAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN  
PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA  
MESJID DI DESA KADATONG KEC. GALESONG SELATAN  
KAB. TAKALAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi) pada Prodi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**HASMAH NUR**

**NIM. K 105 191933 13**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1437 H/2016**

**PENTINGNYA DUKUNGAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN  
PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA  
MESJID DI DESA KADATONG KEC. GALESONG SELATAN  
KAB. TAKALAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**HASMAH NUR**

**NIM. K 105 191933 13**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1437 H/2016**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah :

Hari/Tanggal : Senin, 03 Dzulqaidah 1437 H / 15 Agustus 2016 M  
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259  
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

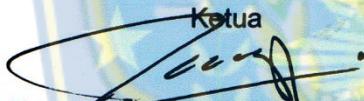
**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara(i)  
Nama : **HASMAH NUR**  
NIM : K. 10519 1933 13  
Judul Skripsi : **Dukungan Orang Tua dalam Menanamkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam pada Remaja Mesjid di Desa Kadatong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar**  
Dinyatakan : **Lulus**

Mengetahui,

Ketua

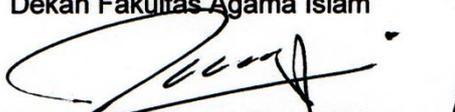
Sekretaris

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NIDN. 0931126249

  
**Drs. Abd. Rahim Razaq, M. Pd**  
NIDN. 0920085901

Dewan Penguji : Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd. (.....)  
: Dra. St. Radjiah Rusydi, M.Pd.I. (.....)  
: Dra. Mustahidang Usman, M.Si. (.....)  
: Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I. (.....)  
Pembimbing I : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I. (.....)  
Pembimbing II : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Agama Islam

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara **HASMAH NUR**. NIM K. 10519 1933 13 yang berjudul "**Dukungan Orang Tua dalam Menanamkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam pada Remaja Masjid di Desa Kadatong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar**" telah diujikan pada hari Senin tanggal 03 Dzulqaidah 1437 H / 15 Agustus 2016 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Dzulqaidah 1437 H  
15 Agustus 2016 M

**Dewan Penguji**

Ketua : Drs H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. (.....)  
Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razak, M. Pd. (.....)  
Penguji : Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd. (.....)  
: Dra. St. Radjiah Rusydi, M.Pd.I. (.....)  
: Dra. Mustahidang Usman, M.Si. (.....)  
: Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Agama Islam

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**

NBM: 554 612

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung orang lain, baik keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 16 Juli 2016 M  
12 Syawal 1437 H

**Peneliti**

**Hasmah Nur**

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga skripsi ini dapat penulis rampungkan. Shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah menunjukkan kita semua kearah keselamatan dengan agama yang dibawanya.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Dengan tidak bermaksud mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah Rabbul Alamin, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Ayah dan ibu yang telah berkorban, baik moril maupun materi demi untuk membesarkan, mendidik, memberikan dukungan dan dorongan semangat setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H.Irwan Akib, M.Pd Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan FAI bersama para pembantu Dekan FAI UNISMUH Makassar.

4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. H. Maryam, M.Th.I dan Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si masing-masing pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademika yang telah membina dan mendidik penulis, sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
7. Seluruh pihak yang telah turut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya. Amin...

Makassar, 16 Juli 2016 M  
12 Syawal 1437 H

**Peneliti**

**Hasmah Nur**

## ABSTRAK

**HASMAH NUR. K 105 191933 13.** *Pentingnya Dukungan Orangtua dalam Menanamkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Remaja Masjid di Desa Kadatong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar (di Bimbing oleh Hj. Maryam, selaku pembimbing I dan Amirah Mawardi, selaku pembimbing II)*

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bentuk-bentuk dukungan orangtua dan faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam menanamkan pemahaman Pendidikan Agama Islam remaja masjid di Desa Kadatong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Penelitian ini bersifat kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif dan bertujuan memberikan gambaran sederhana tentang bentuk-bentuk dukungan orangtua dan faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam menanamkan pemahaman Pendidikan Agama Islam remaja masjid di Desa Kadatong. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari melalui instrumen pokok berupa pedoman wawancara dan angket. sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan Hasil penelitian bahwa bentuk dukungan orang tua yang pertama dalam menanamkan pemahaman keagamaan kepada remaja masjid adalah dengan memberikan teladan, yang kedua dengan melakukan pendekatan personal maupun kelompok, yang ketiga adalah dengan selalu mendorong para remaja masjid untuk melakukan kegiatan keagamaan, yang keempat adalah memberikan peluang kepada para remaja masjid untuk melakukan kegiatan keagamaan. dan yang kelima adalah dengan para orangtua ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh para remaja masjid. Sedangkan faktor pendukung adalah masih adanya beberapa remaja masjid yang bersemangat dalam mengikuti pembinaan keagamaan. Dukungan lain adalah dari para tokoh masyarakat dan kontribusi dari pemerintah setempat yang selalu mendukung setiap kegiatan remaja masjid. Sedangkan yang menjadi penghambat adalah dari remaja masjid sendiri, masih kurangnya kesadaran untuk ikut serta dalam kegiatan pendidikan agama islam. Apalagi bagi remaja yang rumahnya jauh dari masjid, selain itu dari hasil penelitian penulis, tingkat pendidikan remaja rata-rata tidak melanjutkan kependidikan menengah atas. Menurut data kelurahan 70% remaja hanya tamatan SD sampai SMP. Hambatan lainnya adalah mudah dan murah minuman keras seperti *Ballo'*. Faktor penghambat selanjutnya adalah latar belakang pendidikan orang tua yang kurang memadai yang rata-rata berpendidikan tidak sekolah hingga SMP dan pekerjaan orang tua sebagian besar petani juga buruh harian.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PRAKATA .....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat / kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Dukungan Orang Tua .....	7
1. Dukungan Sosial Ekonomi .....	8
2. Dukungan Mental/Agama .....	9
3. Dukungan Moral .....	10
4. Dukungan Pendidikan .....	10
B. Peranan Orang Tua .....	11
1. Peranan Ibu dalam Pendidikan .....	13
2. Peranan Ayah dalam Pendidikan .....	14
C. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	15
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	15
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	18
D. Pengertian Remaja Masjid.....	20

BAB III	METODE PENELITIAN.....	23
	A. Jenis Penelitian.....	23
	B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	23
	C. Variabel Penelitian .....	24
	D. Defenisi Operasional Variabel .....	24
	E. Populasi dan Sampel.....	26
	F. Instrumen penelitian .....	28
	G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
	H. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....	32
	A. Profil Lokasi Penelitian .....	32
	B. Dukungan Orang Tua dalam Menanamkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Remaja Masjid di Desa Kadatong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar .....	37
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Menanamkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Remaja Masjid di Desa Kadatong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar....	45
BAB V	PENUTUP .....	54
	A. Kesimpulan .....	54
	B. Implikasi / saran-saran .....	55
	DAFTAR PUSTAKA.....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Populasi .....	27
Tabel 2	Gambaran Tentang Sejarah Desa Kadatong ....	33
Tabel 3	Frekuensi Dukungan Orangtua dengan Memberikan Keteladanan .....	39
Tabel 4	Frekuensi Dukungan Orangtua dengan melakukan Pendekatan .....	40
Tabel 5	Frekuensi Dukungan Orangtua dengan mendorong Remaja .....	42
Tabel 6	Frekuensi Dukungan Orangtua dengan memberikan Peluang Kepada Remaja.....	43
Tabel 7	Frekuensi Dukungan Orangtua dengan Ikut dalam Kegiatan Remaja .....	44
Tabel 8	Frekuensi Partisipasi Remaja dalam Pembinaan Keagamaan .....	45
Tabel 9	Frekuensi Dukungan Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan Remaja .....	48
Tabel 10	Frekuensi Tingkat Pendidikan Remaja Di Desa Kadatong.....	49
Tabel 11	Minuman Ballo' sebagai Penghambat dalam Pembinaan Remaja .....	50
Tabel 12	Frekuensi Latar Belakang Pendidikan Orangtua Remaja Di Desa Kadatong .....	51
Tabel 13	Frekuensi Latar Belakang Pekerjaan Orangtua Remaja Di Desa Kadatong .....	52
Tabel 14	Frekuensi Dukungan Orangtua Dalam Peminaan Remaja .....	53

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, sebagai mana yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Wahjoetomo (1997 : 21), dikenal dengan istilah “Tri Pusat Pendidikan”, yaitu tiga lingkungan (lembaga) pendidikan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan anak didik. Tiga lembaga pendidikan tersebut adalah Pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat.

Pendidikan adalah proses bimbingan bagi manusia. Untuk mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental dan derajat yang lebih tinggi serta untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat harus dengan ilmu yang dicapai melalui pendidikan. Firman Allah SWT dalam Q.S Al Mujadalah (58) : 11 :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... ﴿١١﴾

Terjemahnya;

... Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diantara kalian beberapa derajat ...(Depag RI, 2005;)

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan tentang perlunya diwujudkan pendidikan. Baik itu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Pendidikan merupakan

bimbingan hidup yang paling baik. Bertujuan membina manusia agar menjadi hamba-hamba Allah yang shaleh. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No 20 pasal 3 tahun 2003 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan UU Sisdiknas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman dan taqwanya serta memiliki akhlak yang mulia. Dengan demikian akan tercipta masyarakat idaman yaitu masyarakat Madani.

Semua individu membutuhkan pendidikan, karena pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan. Begitu pula dalam satu keluarga yang terdiri ayah, ibu dan anak. Anak merupakan anugrah dan amanah dari Allah Swt kepada manusia yang menjadi orang tua. Oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab penuh agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.

Semua orang tua tentunya mengharapkan agar anaknya kelak mempunyai kehidupan yang lebih baik dari sekarang. Dalam mendidik dan membina anaknya, orang tua menggunakan pola pendidikan atau pola asuh yang berbeda-beda. Tentunya orang tua yang berpendidikan

dan yang tidak berpendidikan mempunyai pola dan cara perfikir yang berbeda pula.

Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Orang tua yang memberikan wacana kehidupan bagi perkembangan anak baik perilaku, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari. Dengan memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak dalam lingkungan keluarga, maka akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula. Karena tujuan pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga adalah untuk membina, membimbing dan mengarahkan anak kepada tujuan yang suci.

Pada diri anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru, dengan dorongan ini anak dapat melakukan sesuatu yang dilakukan orang tuanya. Apa yang dilihat dan yang didengar seorang anak akan selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dan seorang anak cenderung lebih mudah mencontoh hal-hal yang negatif. Oleh karena itu dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang ekstra dari orang tua.

Terbentuknya kepribadian, moral, dan mental yang baik seorang anak tergantung dari pola pembinaan dan pendidikan dalam keluarga. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang pakar pendidikan. Siahaan (1991 : 1-2)

Bahwa Tuhan telah memerintahkan supaya keluarga menjadi tempat pendidikan yang ampuh dan penting dari semuanya. Didalam rumah

tangga, pendidikan anak harus dimulai. Dalam hal ini, Ibu dan Bapak sebagai gurunya. Maka anak harus belajar segala pelajaran yang akan memimpinya sepanjang hidup. Yaitu, penghormatan, penurutan, pengendalian diri dan kejujuran.

Jika orang tua telah mendidik dan membina anaknya tentang bagaimana menghormati, menurut, mengendalikan diri dan mempunyai tabiat yang jujur, berarti orang tua telah mempersiapkan anaknya yang tangguh dan berkepribadian yang tulus dan ikhlas, berpendidikan yang luhur dan akan menjadi generasi penerus yang dapat mengabdikan dirinya dalam pelayanan sesama manusia, orang tua, bangsa dan agama. Tetapi menurut pengamatan penulis dukungan orang tua dalam menanamkan pemahaman Pendidikan Agama Islam pada remaja di Kelurahan Kadatong yang diungkapkan diatas belum berjalan secara maksimal sesuai dengan keinginan.

Berangkat dari konteks atau permasalahan inilah, penulis tertarik untuk mendalami dan mencari tentang pentingnya daya dukung orang tua dalam menanamkan pemahaman Pendidikan Agama Islam remaja masjid di Desa Kadatong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah dikemukakan secara sederhana latar belakang diatas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana dukungan orang tua dalam menanamkan pemahaman Pendidikan Agama Islam remaja masjid di Desa Kadatong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan pemahaman Pendidikan Agama Islam remaja masjid di Desa Kadatong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang akan penulis kaji, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dukungan orang tua dalam menanamkan pemahaman Pendidikan Agama Islam remaja masjid di Desa Kadatong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan pemahaman Pendidikan Agama Islam remaja masjid di Desa Kadatong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan mengadakan penelitian ini maka penulis memperoleh pengalaman baru, sehingga dapat memperluas keilmuan dan

wawasan berfikir serta melatih penulis dalam mengambil kesimpulan berdasarkan metode ilmiah.

2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa (I) jurusan Pendidikan Agama Islam dan ilmu-ilmu pendidikan lain pada umumnya serta berfungsi sebagai bahan masukan untuk menambah karya-karya ilmiah yang dapat di jadikan literature atau sumber acuan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berfungsi sebagai bahan masukan bagi para orang tua dan remaja masjid di Desa Kadatong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar



## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Dukungan Orang Tua

Dukungan menurut Kamus Bahasa Indonesia (1989:332) adalah sesuatu yang didukung, sokongan atau bantuan. Menurut Hisbullah (2001:39) orang tua adalah orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak. jadi menurut sumber diatas, dukungan orang tua adalah bantuan atau sokongan yang diberikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup pendidikan anak.

Sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah.

Mengingat tanggung jawab pendidikan anak ditanggung oleh keluarga dalam pendidikan informalnya dan ditanggung oleh sekolah dalam pendidikan formal, maka orang tua harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Selain itu, orang tua juga harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya serta

harus dapat menunjukkan kerja samanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Hisbullah (2001:39), pada dasarnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya menyangkut empat hal pokok yaitu 1) dukungan sosial ekonomi, 2) mental/ agama, 3) moral, dan 4) pendidikan :

### **1. Dukungan sosial ekonomi**

Dukungan sosial ekonomi ini berupa pemenuhan kebutuhan fisik yaitu biaya pendidikan, fasilitas belajar, alat dan buku keperluan belajar. Untuk memenuhi kebutuhan fisik tersebut tentunya berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga atau pendapatan di dalam keluarga itu sendiri.

Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan dengan mudah memenuhi biaya kebutuhan pendidikan anak yang meliputi peralatan sekolah, transportasi, sarana belajar dirumah, baju seragam, biaya ekstra kurikuler, dan tidak terkecuali uang saku anak. Dan sebaliknya, keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak.

Dengan demikian, siswa yang orang tuanya memiliki pendapatan tinggi, semua kebutuhan yang berkaitan dengan aktivitas belajar akan segera terpenuhi,

sehingga dengan pemenuhan kebutuhan belajar tersebut dapat menunjang tercapainya prestasi belajar yang baik yang merupakan harapan atau cita-cita akhir dari aktivitas belajar. Dan sebaliknya jika dalam suatu keluarga yang status ekonominya rendah akan merasa keberatan dalam memenuhi kebutuhan belajar anaknya secara penuh, sehingga kondisi yang seperti ini akan berdampak pada perolehan prestasi belajar yang rendah.

## **2. Dukungan mental/agama**

Seorang anak yang saleh dirumah, pasti akan mempengaruhi sikap kesiswaannya di sekolah. Anak saleh tidak dilahirkan, tapi dibentuk dan dibina lewat pendidikan. Ilyas (1999: 176), Rasulullah Saw. mengajarkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Ibu bapaknya yang berperan merubah fitrah itu menjadi (dalam bahasa Rasul) Yahudi, Nashrani, atau Majusi.

Apabila potensi/ fitrah anak ini tidak dibina, tentunya potensi tersebut akan berkembang kearah yang bertentangan dengan maksud Allah menciptakannya. Setiap orang tua mempunyai kewajiban memelihara dan mengembangkan fitrah atau potensi dasar keislaman anak tersebut hingga tumbuh dan berkembang menjadi muslim yang baik.

Jadi dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya untuk memelihara keluarganya

(termasuk anak) dari siksaan api neraka dengan membina mental/ agama mereka secara baik.

### **3. Dukungan moral**

Dukungan moral dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Dengan perhatian orang tua berupa pemenuhan kebutuhan tersebut diharapkan dapat memberikan semangat belajar anak guna meraih suatu cita-cita atau prestasi.

Pendidikan moral yang ditanamkan kepada anak, hasilnya adalah sesuai dengan dimana anak itu dibesarkan. Apakah dia dibesarkan dalam keluarga yang bersifat otoriter, demokratis, ataupun bersifat liberal. Perbedaan pola asuh dari setiap keluarga akan berdampak pada sifat atau tingkah laku anak di masing-masing keluarga. Hal ini merupakan hasil pola asuh dari perhatian yang telah ditunjukkan kepada anak, sebagai contoh dalam belajar di sekolah.

### **4. Dukungan pendidikan**

Pendidikan yang akan melahirkan anak saleh adalah pendidikan yang seimbang, yaitu pendidikan yang memperhatikan seluruh aspek yang ada pada diri manusia berupa hati, akal, dan fisik. Pendidikan yang mengutamakan fisik dan mengabaikan akal dan hati akan menghasilkan

manusia hayawani (bersifat seperti hewan), bila hanya mengutamakan pikiran saja menghasilkan manusia syaithani (bersifat seperti syetan), sedangkan bila mengutamakan hati semata tentu tidak realistis, karena manusia tidak bisa menjadi Malaikat.

Dari pendapat di atas, maka dukungan orang tua dalam pendidikan adalah kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan pada setiap orang tua tentunya dengan bekal teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Bila hal ini dilakukan oleh setiap orang tua maka generasi mendatang akan mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat.

## **B. Peranan Orang Tua**

Orang tua merupakan pendidik pertama dan yang utama. Ini disebabkan sejak anak-anak masa bayi sehingga usia sekolah berada di lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga dilakukan oleh kedua orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu sebagai pendidik kodrati. Artinya bahwa bapak dan ibu sebagai orang tua diberikan anugrah oleh Allah sebagai pencipta Naluri orang tua. Dari naluri itulah tumbuh kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya, sehingga secara moral, keluarga memiliki tanggung jawab untuk memelihara anak, mengawasi dan membimbingnya. Sesuai dengan Firman Allah Swt yang terdapat dalam QS. At-Tahrim (66) : 6 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Terjemahnya:

“wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ...” (Departemen Agama RI, 2000)

Hal senada di ungkapkan oleh seorang tokoh filsafat dan psikologi dengan teori “Tabularasa” Muhammad Rasyid Dimas, (2005 : 4) mengatakan bahwa akal anak merupakan halaman putih yang dapat anda ukir dengan kebaikan dan belajar. Berbeda dengan halnya pendidikan dan pengajaran pada saat dewasa di dalamnya banyak ditemui kesulitan-kesulitan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa anak merupakan wadah yang kosong dan bersih seperti kertas putih kosong yang siap untuk ditulisi dengan berbagai karakter yang ada di lingkungannya, dengan berbagai pemahaman tentang pengetahuan dan sikap, sehingga nantinya pembentukan pribadi anak akan menjadi karakter dan pendirian anak di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Ibnu Qayyim dalam Rasyid Dimas (2005:5) menekankan bahwa tanggung jawab orang tua oleh sebagian ahli Ilmu telah berkata : “ sesungguhnya barang siapa yang melalaikan pengajaran terhadap anaknya, niscaya tidak akan mendatangkan manfaat baginya, ia telah melakukan hal yang buruk , mengingat banyak anak-anak yang menjadi rusak disebabkan kelalaian orang tua terhadap mereka dan tidak mengajarkan kepada mereka kewajiban agama dan sunnah.

Ungkapan diatas mengindikasikan tentang hubungan dan tanggung jawab oran tua kepada anaknya, dengan pengertian bahwa pendidikan tidak dapat dibebankan kepada orang lain. Sebab guru dan pemimpin umat merupakan keikut sertaan saja dalam memikul tanggung jawab pendidkan.

Orang tua tidak hanya memelihara dan membesarkan anak-anaknya saja, akan tetapi tanggung jawab yang penting adalah mendidik anak-anak dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam jiwa anak. Bila keluarga, masyarakat dan sekolah merupakan sendi-sendi fundamental, maka keluarga merupakan pemberi pengaruh pertama. Sebab sejak awal masa kehidupan, anak menerima pengaruh dari dari orang tua.

### **1. Peranan Ibu Dalam Pendidikan**

Mendidik anak adalah tugas mulia. Seorang ibu memegang peranan penting dan dominan dalam mendidik anak, sebab ibu lebih banyak menyertai anak, ia merupakan bagian dari dirinya dan belas kasihnya terhadap anak lebih kuat dari belas kasih seorang ayah. Maka tidak heran jika ibu lebih dekat terhadap anak.

Asy-Syantuh (1993:41) Seorang penyair pernah berkata “ Ibu laksana sekolahan, bila ia kau siapkan, maka kau telah mempersiapkan satu generasi yang baik pangkalannya. Allah menganugrahkan dalam hati seorang ibu rasa cinta dan rahman untuk mengasuh anaknya baik diwaktu sehat, sakit ataupun di waktu gembira dan susah.

Pada masa kecil pertama anak kecil mengenal ibunya, bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang ditiru anak. Anak kecil selalu ingin berada di samping ibunya, sehingga jelas peranan seorang ibu merupakan pendidik yang pertama.

## **2. Peranan Bapak dalam Pendidikan**

Disamping ibu, yang memegang peranan dalam mendidik anak-anaknya, bapak pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang bapaknya sebagai orang tertinggi kedudukannya dalam keluarga.

Meskipun demikian ada sebagian bapak yang menganggap bahwa tanggung jawab pendidikan anak hanya di tumpahkan kepada ibu semata. Tidak ada yang dituntut darinya selain memenuhi kebutuhan material bagi anak dan istrinya. Sehingga terkadang bapak lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah, baik ditempat kerja atau berkumpul bersama teman-teman atau kerabatnya.

Tindakan semacam ini merupakan kesalahan yang dilakukan oleh seorang bapak. Padahal secara kodrati bapak juga mempunyai andil yang diharapkan akan mampu mendidik anak bersama-sama dengan ibu dirumah. Keluarga akan berjalan dengan harmonis apabila bapak akrab dengan anak dan bekerja sama dengan ibu dalam mendidik anak.

Asy-Syantuh (1993:53) mengungkapkan :

Secara nyata bapak memiliki peranan yang sangat besar dalam pendidikan anak, yang secara sederhana dapat dimulai dua atau tiga bulan pertama. Lalu semakin bertambah seiring dengan semakin merambahnya umur anak. Ketika ibu mulai direpotkan dengan

kedatangan anak berikutnya, maka dalam keadaan seperti ini ibu harus mendekatkan hubungan anak dengan ayahnya sebagai upaya untuk mengurangi kecemburuan anak kepada bayi baru yang akan dilahirkan ibu.

Tidak sedikit bapak kurang mengambil peran dalam mendidik anak-anaknya. Alasannya karena disibukkan oleh pekerjaan atau profesinya sehingga hampir seluruh waktunya tersita untuk keperluan pekerjaan, maka tak jarang akhirnya bapak merasa asing bagi anak-anaknya

### **C. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Istilah pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam sekilas terdengar mempunyai kesamaan arti. Tetapi setelah dikaji dan diteliti lebih dalam lagi, ternyata pengertian pendidikan Islam dengan pendidikan agama Islam memiliki substansi yang tidak sama. Muhaimin (2005:6) Banyak orang yang berpendapat bahwa antara pendidikan Islam dengan pendidikan agama Islam mempunyai makna yang sama'. Oleh karena itu, perlu dibedakan pengertian di antara kedua istilah tersebut agar tidak ada kesalahan persepsi lagi.

Menurut Daradjat (2004 : 27) 'istilah pendidikan apabila ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata **تربية** dengan kata kerja **ربى - يربى**. Sedangkan istilah pendidikan Islam berasal dari istilah Arab **تربية إسلامية**.' Untuk definisi pendidikan Islam, dapat dilihat dari pendapat para pakar berikut:

Menurut Ahmad D. Marimbah dalam Uhbiyati (2005 : 9) pendidikan Islam adalah :

Bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Menurut Musthafa Al-Gulayani, dalam Uhbiyati (2005 : 10)

pendidikan Islam adalah :

Menanamkan akhlak yang mulia ke dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat...

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat (2004 : 28) bahwa pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim. Muhaimin (2005 : 7) memberikan komentar tentang pendidikan Islam, bahwa 'pendidikan Islam merupakan sebuah sistem pendidikan yang disusun, digali dan dikembangkan dari sumber ajaran Islam yaitu Alqur'an As-Sunnah.

Ahmad Tafsir (200 : 21) memberikan komentar bahwa :

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam atau bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.

Menurut Muhaimin (1990 : 61)

Pada hakekatnya pendidikan Islam adalah keseluruhan dan fungsi rububiyah Allah terhadap manusia, sejak dari proses penciptaan serta pertumbuhan dan perkembangannya secara bertahap dan berangsur-angsur sampai sempurna, sampai dengan pengarahan dan bimbingannya dalam pelaksanaan tugas kekhilafan dengan sebaik-baiknya.

Uraian-uraian tentang pendidikan Islam yang penulis kutip dari pendapat para pakar tersebut dapat memberikan gambaran bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang berdasarkan hukum-hukum Islam yang digali dari Alqur'an dan As-Sunnah

agar tertanam dalam jiwanya akhlak yang mulia menuju terbentuknya kepribadian muslim yang sempurna (Insan Kamil).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengertian yang berbeda dengan pendidikan Islam. Menurut Zakiah Daradjat (2004 : 86)

Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan ke dalam tiga poin :

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan kepada anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya, dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran islam.
- c. Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami dan menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Menurut Muhaimin (2005 : 8)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Ditbinpaisu dalam Darajat (2004 : 88)

Suatu usaha bimbingan dan asuhan kepada anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

Muhaimin (2002:75-76) Dalam GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa :

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Berdasarkan defenisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan berdasarkan ajaran Islam yang diberikan kepada anak didik dengan harapan agar setelah dia menempuh proses bimbingan dan asuhan (pendidikan) tersebut, mereka mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidupnya (*way of Life*) di dunia agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam perkembangan selanjutnya, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran dari rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan, pengamalan, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. 'Tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan. Arah atau pedoman yang harus ditempuh, tahapan sasaran serta sifat dan mutu kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan yang tidak

disertai tujuan sasaran akan kabur, akibatnya program dari kegiatannya akan acak-acakan dan tidak teratur.

Tujuan yang akan dicapai dalam dunia pendidikan merupakan faktor yang sangat penting agar arah yang akan dituju dalam kegiatan pendidikan menjadi jelas dan terarah. Khusus dalam Pendidikan Agama Islam, tujuan tersebut juga dirumuskan agar arah dan tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi jelas pula.

Tujuan Pendidikan Agama Islam Menurut Muhaimin (2005 : 78): agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam agar menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia. Sedangkan menurut Athiyah al Abrasyi, dalam Abrasyi (2003 : 22) tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan moral yang tinggi dan akhlak yang mulia serta menghindari akhlak yang buruk dan tercela.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam khususnya di sekolah umum adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi pribadi muslim yang berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia yang diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Perumusan tujuan Pendidikan Agama Islam berbeda pada setiap jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak sampai

perguruan tinggi. Bobot dan mutunya semakin meningkat dan mendalam disesuaikan dengan semakin tingginya jenjang pendidikan.

Menurut Muhaimin, (2005 : 79) untuk mencapai tujuan yang telah diuraikan tersebut, maka ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 1994 pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Alqur'an-Hadist, aqidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, akhlak dan sejarah Islam (tarikh) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum 1999, materi tersebut dipadatkan menjadi lima unsur, yaitu Alqur'an, aqidah (keimanan), akhlak, fiqih dan bimbingan ibadah serta tarikh Islam yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan

#### **D. Pengertian Remaja Masjid**

Menurut beberapa pakar, diantaranya Yudho Purwono (2001 : 7), Remaja masjid adalah sebuah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di masjid. Perannya adalah memakmurkan masjid karena keterkaitannya dengan kepengurusan masjid. Maka kegiatan yang berorientasi pada masjidlah yang selalu menjadi program utamanya. Dalam pengertian lain menurut Sukanto Nuri (1981:34) bahwa, remaja masjid adalah perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid.

Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat dan amal jam'i (Gotong royong)

dengan segenap aktivitasnya. Di Indonesia organisasi organisasi remaja masjid dibawah oleh BKPRMI (badan komunikasi pemuda remaja masjid Indonesia) atau JPRMI (jaringan pemuda remaja masjid Indonesia).

Selanjutnya remaja merupakan salah satu tahapan dalam kehidupan manusia, tahap ini merupakan tahapan yang kritis karena merupakan tahapan transisi dari masa kanak-kanak kemasa dewasa.

Elizabet B. Hurlock dalam Alex Sobur (2003 : 133) mengartikan bahwa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, dikategorikan usia remaja adalah 11 sampai 21 tahun. Hurlock membagi masa remaja menjadi tiga fase yaitu :

1. Praremaja (11-14 tahun)

Praremaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya 1 tahun. Untuk wanita biasanya 11 sampai 13 tahun sedangkan laki-laki 12 sampai 14 tahun. Masa ini dikatakan juga sebagai fase negatif, ini bisa dilihat dari tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk anak dan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh, terutama organ seks, juga sangat mengganggu.

2. Remaja Awal (14 -17 tahun)

Pada masa ini, perubahan-perubahan fisik terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidak seimbangan emosional dan ketidak stabilan dalam banyak hal terdapat pada masa ini. Ia terus mencari identitas karena masa ini statusnya tidak jelas, antara sifat anak-anak dan beranjak dewasa.

### 3. Remaja Lanjut (17- 21 tahun)

Masa ini, biasanya selalu ingin menjadi pusat perhatian. Ia ingin menonjolkan dirinya, namun caranya beda dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja dapat diklasifikasikan menjadi tiga fase. Yaitu fase praremaja, masa ini merupakan suatu masa transisi. Seperti halnya semua masa transisi, masa ini merupakan masa yang tidak mengenakan, baik bagi si remaja sendiri maupun orang tua. Olehnya itu tanggapan orang tua yang paling bijak adalah mendukung dan bukan saatnya untuk menunjukkan kesalahan-kesalahan dalam pemikiran mereka. Jika masa ini dijalani dengan bantuan orang tua yang mendukung, sifatnya yang berubah-ubah akan hilang dengan sendirinya. Selanjutnya fase remaja awal, masa ini hampir sama dengan fase praremaja, karna antara sifat anak-anak dan beranjak dewasa. Kemudian fungsi organ tubuh yang berkembang dengan pesat membuat emosinya tidak stabil.

Selanjutnya fase remaja lanjut, fase ini dapat dikatakan juga sebagai masa remaja sejati. Masa ini si remaja mulai merasa cukup aman dengan identitas diri dan mulai idealis. Masa ini yang terpenting adalah pemilihan tujuan hidup sebagai tema pokok menuju masa dewasa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode analisis deskriptif statistik dan bertujuan memberikan gambaran secara sederhana tentang pentingnya daya dukung orang tua dalam menanamkan pemahaman pendidikan agama islam kepada remaja masjid di Desa Kadatong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Penelitian kualitatif berusaha untuk menggambarkan objek apa adanya. Bogdan Taylor dan Lexy J. Moleong (2008:5), mengatakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi penelitian ini tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Desa Kadatong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar ini menjadi pilihan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun pertimbangan penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian di Kelurahan ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian penulis anggap sebuah daerah yang memiliki potensi sumber daya manusia yang baik.
2. Lokasi penelitian bagi penulis mudah dijangkau dan tidak jauh dari tempat domisili penulis

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah seluruh remaja masjid yang ada di Desa Kadatong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya memberikan kontribusi positif bagi sekolah tersebut.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Sesuai dengan judul dan rumusan penelitian ini, maka ada dua variabel yang ditetapkan, yaitu variabel bebas (*Independen Variabel*) dan variabel terikat (*dependen Variabel*). Variabel yang dimaksud adalah :

1. Variabel bebas : Dukungan Orang Tua
2. Variabel terikat : Menanamkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Remaja Masjid

### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk memberikan pemahaman lebih jauh maka peneliti menguraikan defenisi operasional yang mengacu pada item penelitian sebagai berikut;

1. Dukungan orang tua adalah usaha, sokongan maupun upaya orang tua. Sebagaimana telah diketahui bahwa Orang tua merupakan

pendidikan yang pertama dan yang utama. Kedua orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu sebagai pendidik kodrati, artinya bahwa bapak dan ibu sebagai orang tua diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta naluri orang tua. Disebabkan naluri itulah tumbuh kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya, sehingga secara moral, keluarga memiliki tanggung jawab untuk memelihara anak, mengawasi dan membimbing anak dan keluarga.

2. Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan berdasarkan ajaran Islam yang diberikan kepada anak didik dengan harapan agar setelah dia menempuh proses bimbingan dan asuhan (pendidikan) tersebut, mereka mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidupnya (*way of Life*) di dunia agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
3. Remaja Masjid adalah bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan sebuah masjid. Remaja masjid merupakan wadah bagi para remaja pemuda-pemudi islam untuk menuangkan berbagai macam kreatifitas, berkarya, loyal, tekun dan bertanggung jawab.

Dari defenisi variabel diatas maka dapat diartikan secara umum bahwa penelitian akan meneliti tentang bagaimana usaha atau upaya maupun keterlibatan orang tua dalam membimbing anak khususnya usia remaja dengan memanfaatkan organisasi remaja masjid agar memiliki bekal dalam hal Pendidikan Agama Islam. Sehingga mereka mampu

memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidupnya (*way of Life*) di dunia agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Dalam melakukan sebuah penelitian, populasi adalah faktor yang menjadikan tujuan penelitian tercapai dengan maksimal. Beberapa pakar mendefinisikan bahwa, Arikunto (2002:103) populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang diteliti. Demikian pula Margono (2004:118) mengemukakan bahwa :

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu lingkup dan waktu yang ia tentukan, menurutnya populasi berhubungan dengan data bukan manusianya, jika manusia memberikan suatu data, maka banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Menurut Nana Sudjana (1989:4) memberikan pengertian tentang populasi yaitu :” populasi berkaitan dengan element unit tempat perolehan informasi, elemen-elemen tersebut bisa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok-kelompok sosial, kelas, organisasi dan lain-lain”.

Berdasarkan pendapat yang penulis kutip tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan individu atau kelompok yang menjadi sumber data dan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, sehubungan dengan penelitian ini, maka kelompok individu yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh remaja masjid yang ada di Desa Kadatong Kecamatan Galesong Selatan

Kabupaten Takalar. dengan jumlah 36 orang. Rincian remaja masjid di Kelurahan Kadatong memiliki 2 masjid, masjid Noor Abadi dengan 21 remaja masjid dan masjid Nurul Huda dengan 15 remaja masjid. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

**TABEL 1**  
**Jumlah Populasi**

No	Objek	Populasi
1.	Remaja Majid Noor Abadi	21
2.	Remaja Masjid Nurul Huda	15
Jumlah		36

Data Masjid di Desa Kadatong 2016

## 2. Sampel

Penelitian yang jumlah populasinya banyak, memerlukan sampel yang benar-benar mewakili keseluruhan populasi yang merupakan obyek penelitian. tempat penulis memperoleh data yang diperlukan.

Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena meneliti sebagian dari populasi. Menurut Arikunto, (2006:131) jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, (1975:70) sampel merupakan sebagian individu yang diselidiki. Menurut Nawawi dalam Wasito (1992:70) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data, sebagian dari populasi untuk mewakili populasi.. Jadi dapat disimpulkan

bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang ada dan menjadi sumber data bagi penulis dalam penelitiannya.

Banyaknya jumlah populasi menyebabkan penulis tidak mampu meneliti populasi secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Oleh karena itu, dibutuhkan sampel yang dianggap representatif mewakili populasi.

Hal ini sesuai dengan teori Arikunto (2002:112) :

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih dari 100, dapat diambil sampel antara 10-15 persen atau 20-25 persen.

Namun karena jumlah populasi dalam lokasi penelitian kurang dari 100 orang, maka peneliti memutuskan untuk mengambil semua populasi sebagai sampel atau sering di istilahkan sampel jenuh. Sehingga sampel yang akan diteliti adalah seluruh remaja masjid yang ada di Desa Kadatong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dengan jumlah 36 orang.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam Penelitian karna berfungsi sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Oleh karna itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang di teliti maka instrumen penelitian yang dianggap tepat untuk digunakan adalah pedoman wawancara dan angket. Wawancara yaitu suatu bentuk

komunikasi atau percakapan dengan responden yang bertujuan memperoleh data / informasi dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau dengan menggunakan pedoman wawancara.

Sedangkan angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti mengedarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang berisikan rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan pendidik dan siswa.

### **2. Wawancara**

Metode yang dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab atau percakapan dengan para responden untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan sdaftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan dua sumber yakni:

1. **Data Primer**, data yang dikumpulkan lewat metode interview atau wawancara langsung kepada obyek analisis penelitian yakni para remaja masjid di Kelurahan Kadatong.
2. **Data Sekunder**, data yang diperoleh melalui referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang telah ada, data yang bersumber pada informan yang tidak berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian, seperti informan pelengkap yakni aparat pemerintahan setempat dan imam Kelurahan atau imam masjid beserta jajaranya .

### H. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan kuantitatif dalam tehnik *deskriptif statistik* yang akan menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran melalui tabel-tabel sederhana dan dalam sistem penggambaran persen, lalu kemudian disimpulkan dengan cara *deskriptif kualitatif*

Untuk menganalisis data, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Deduktif*, yaitu menganalisis data yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
2. *Induktif*, yaitu menganalisis data dari yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
3. *Komparatif*, yaitu menganalisis data dengan membandingkan antara satu pendapat yang lainnya kemudian diinterpretasikan untuk pendapat dengan pendapat yang lainnya kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Profil Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kadatong terletak di wilayah Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dengan luas wilayah 122.39 Km<sup>2</sup>. Dengan jarak ke Ibu kota Propinsi kurang lebih 40 km dan kurang lebih 27 km dari ibu kota Kabupaten dengan batasan-batasan wilayah keluarah Kadatong yakni berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan Desa Kale Bentang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sawakong
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bontokassi
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bontokanang

Kondisi geografis Desa Kadatong beriklim tropis yang merupakan Daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 3 m dari permukaan laut, dengan curah hujan 15 mm/pertahun dengan suhu rata-rata 30-40 derajat Celcius serta memiliki 2 musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Secara geografis wilayah Desa Kadatong memiliki jenis tanah berpasir yang kehitam hitaman. Sehingga sangat cocok untuk ditanami dengan tanaman palawija

Pusat pemerintahan Desa Kadatong terletak di Dusun Kassi Selatan dan secara administrasi Desa Kadatong terbagi atas 4 Dusun yakni :

- a. Dusun Kassi Utara
- b. Dusun Kassi Selatan
- c. Dusun Kadatong
- d. Dusun Gusunga

Setiap Dusun di pimpin oleh Kepala Dusun dan di Bantu oleh RW dan RT, Desa Kadatong mempunyai jumlah penduduk 1.261 jiwa dengan jumlah KK 325 dan jumlah penduduk laki-laki 610 jiwa serta perempuan 651 jiwa total 1610 jiwa. Desa Kadatong terletak pada dataran rendah dan bantaran sungai yang mempunyai permukaan tanah datar dan terletak pada keringgian kurang lebih 1 meter diatas permukaan laut yang biasanya ditanami tanaman musiman.

**TABEL 2**

Gambaran tentang sejarah Desa Kadatong

Tahun	Peristiwa
1967	Sesuai aturan pemerintah pusat yang menghendaki adanya keseragaman administrasi pemerintahan, maka Gallarang Sawakong akhirnya diubah menjadi Desa Bontokassi. Nama Bontokassi diambil dari perpaduan 2 nama kampung yakni Bontomattiro dan kampung Kassi
1968	Jannang Kadatong yang saat itu dipimpin oleh Solotani Dg. Tompo bergabung dengan Desa Bontokassi. Maka Desa Bontokassi terdiri dari : Kampung Sidayu, Borongtala, Patingalloang, Cambaya, Pammajengang, Sawakong Towa, Dengilau, Sawakong lolo, Kasuarrang, Talakalabbua, bontomattiro dan Kadatong yang pada

	waktu itu, Ince Basso Dg. Toto menjadi Kepala Desa Pertama.
1974	Pembuatan lapangan olahraga di Desa Bontokassi yang di prakarsai oleh Ince Bossa Dg. Toto selaku Kepala Desa Bontokassi bersama Tokoh masyarakat
1976	Kepala Desa Bontokassi Ince Bossa Dg. Toto Lengser dari jabatannya dan di gantikan oleh Abd Latif Dg. Ngimba ditunjuk oleh Pemda Kab. Takalar sebagai pelaksana tugas kepala desa bontokassi selama 7 tahun (satu priode)
1983	Pemilihan kepala Desa secara langsung untuk pertama kalinya di Kabupaten Takalar dilaksanakan di Desa Bontokassi dan terpilihlah Tuppu Dg. Nassa sebagai kepala desa Bontokassi priode 1983-1992
2000	Haeruddin Sese di tunjuk sebagai PLTdi Desa Bontokassi
2001	Pemilihan kepala Desa Bontokassi secara langsung dan Tamsir Dg. Gading terpilih sebagai kepala Desa Bontokassi yang ke -4 dan terpilih kembali priode 2006-2012)
2008	Desa Bontokassi menjadi Ibu Kota Kecamatan Galesong Selatan
2010	Pemekaran Desa Bontokassi menjadi 2 Desa Yakni : Desa Kadatong dan Desa Bontokassi
2011	Pemilihan Kepala Desa secara Langsung untuk pertama kalinya di Desa Kadatong dan terpilih Abd. Muis Tarru sebagai kepala desa periode 2011-2017

Sumber Data : Profil Desa Kadatong 2016

## 2. Keadaan Remaja Masjid Desa Kadatong

Berdasarkan pengamatan peneliti, di Desa Kadatong terdapat dua masjid yang digunakan oleh masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Masjid yang pertama adalah masjid Nurul Huda yang terletak di perbatasan antara dusun Kassi Utara dan dusun Kassi selatan sedangkan masjid masjid yang kedua adalah masjid Noor Abadi yang terletak di dusun Kadatong.

Kedua masjid tersebut memiliki remaja masjid, masjid Nurul Huda memiliki remaja masjid dengan nama IRMANDA (Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda) sedangkan masjid Noor Abadi memiliki remaja masjid dengan nama IRMANA (Ikatan Remaja Masjid Noor Abadi). Remaja masjid inilah yang bertugas mengurus apabila ada kegiatan yang dilaksanakan di masjid. Adapun susunan pengurus masjid adalah sebagai berikut :

### Susunan Pengurus Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda

Pelindung/Penasehat	:	Kepala Desa Kadatong Imam Desa Kadatong
Pendamping	:	Syarifuddin Dg. Lalang Rahmatia Dg. Calla Ramdani Dg. Rurung
Pengurus Harian		
Ketua	:	Muh Syarif
Sekretaris	:	Syahrudin
Bendahar	:	Musdalifah Muchtar
Bidang-bidang	:	
1. Bidang Dakwah		
Koordinator	:	Wahyudin
Anggota	:	Syahrani   Aswin Muh Alif   Hariaty
2. Bidang Humas		
Koordinator	:	Gunawan Nur Putra
Anggota	:	Rismayanty, Irma Suci Syamsuddin, Riska
3. Bidang Seni		
Koordinator	:	Aldi Afrian
Anggota	:	Wahyuni   Syamsiyah Wawan     Mulyadi



#### 5. Bidang Keputrian

Koordinator : Wahyuni

Anggota : Sartika Rismayanty  
Nur Asmi Musdalifah B

### **B. Dukungan Orang Tua dalam Menanamkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Remaja Masjid di Desa Kadatong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar**

Mendidik anak adalah tugas utama dan pertama bagi orang tua sebagai bentuk menjaga amanah dari Allah Swt. Seorang anak akan menjadi manusia yang berguna apabila diasuh dan di dukung melakukan kebaikan, tetapi tidak sedikit pula anak yang salah asuh sehingga membuat hidupnya tidak menentu. Namun secara umum tidak ada orang tua yang ingin melihat anaknya menjadi manusia yang tidak berguna dan setiap orang tua punya metode mendidik yang berbeda-beda meskipun tujuannya sama. Hanya saja ada faktor-faktor yang membuat harapan tidak sesuai dengan kenyataan.

Sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah

Kegiatan pendidikan agama Islam adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan, sebab pendidikan agama diharapkan nantinya mampu menetralsir perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Begitu pula kegiatan yang dilakukan oleh para remaja masjid di kelurahan

Kadatong. Perlu ada dukungan dan dorongan agar mereka terus melakukan kegiatan yang positif.

Berdasarkan hasil survey penulis, beberapa dukungan yang dilakukan Orang Tua Dalam Menanamkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Remaja masjid, dapat penulis uraikan sebagai berikut :

### **1. Memberi Teladan**

Sebagai bentuk dukungan orang tua yang pertama dalam menanamkan pemahaman keagamaan kepada remaja adalah dengan memberikan teladan. Keteladanan merupakan metode yang sangat baik untuk memberikan pemahaman kepada seseorang, karena praktek yang diterapkan akan langsung dilihat dan di contoh oleh para remaja. Kalau orang tua rajin mengaji dirumah atau orang tua rajin ke masjid untuk shalat berjamaah, maka ini akan menjadi contoh dan pembiasaan yang baik kepada para anak remaja.

Berdasarkan hasil survey peneliti dilapangan bahwa ada sebagian orang tua yang selalu memberikan keteladanan atau contoh kepada anak remajanya, walaupun masih sebagian kecil. Sebagian lagi hanya memberi nasihat dan anjuran, namun masih belum memberikan keteladanan kepada remaja. Tapi paling tidak itu sudah menunjukkan sebuah harapan untuk mendukung pemberian pemahaman keagamaan kepada remaja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua remaja masjid Desa Katatong Bahwa :

Pada dasarnya semua orang tua selalu mendukung anaknya dalam melakukan kegiatan. Apalagi hal yang dilakukannya adalah sesuatu

yang positif. Saya pribadi memberikan dukungan kepada anak saya supaya menjadi anak yang baik adalah dengan memberi keteladanan, yaitu saya terlebih dahulu memberikan contoh kepadanya. (wawancara 16 Juni 2016)

**TABEL 3**

Frekuensi dukungan orang tua dengan memberikan keteladanan

No	Jawaban alternatif	F	Persen (%)
1.	Selalu	12	33 %
2.	Sering	14	39 %
3.	Kadang-kadang	10	28 %
4.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		36	100

Sumber : Olah data Angket 2016

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi jawaban dari 36 jumlah responden, ada 12 orang atau 33 persen yang menjawab selalu mendapat keteladanan, 14 orang atau 39 persen yang menjawab sering dan ada 10 orang atau 28 persen yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu bentuk dukungan orangtua dalam memberikan pemahaman keagamaan adalah dengan memberikan keteladanan kepada remaja, walaupun masih ada hanya kadang-kadang namun itu bukan berarti tidak pernah. Namun harus diapresiasi bahwa masih cukup banyak orang tua yang memberikan contoh keteladanan kepada anak-anaknya.

## 2. Melakukan pendekatan personal maupun Kelompok

Selanjutnya bentuk dukungan orang tua adalah dengan melakukan pendekatan personal maupun kelompok remaja. Hal ini merupakan sebagai sebuah bentuk perhatian kepada remaja. Para remaja akan merasa diperhatikan dan tidak merasa sendiri, sehingga mereka tidak merasa canggung apabila ingin berkomunikasi dengan para orang tua.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang orangtua di Desa Kadatong bahwa :

Bentuk dukungan saya kepada anak remaja adalah dengan melakukan pendekatan. Kita pahami anak jaman sekarang berbeda dengan kita dahulu. Anak sekarang tidak bisa dikerasi, kalau dikerasi malah mereka akan tambah jauh dari kita. Makanya kami selaku orangtua sering melakukan pendekatan kepada para remaja. Baik itu pendekatan perorangan maupun kelompok. Kita biasa libatkan dalam kegiatan keagamaan maupun social. (wawancara 16 Juni 2016)

**TABEL 4**

Frekuensi dukungan orang tua dengan melakukan pendekatan

No	Jawaban alternatif	F	Persen (%)
1.	Selalu	9	25 %
2.	Sering	24	67 %
3.	Kadang-kadang	3	8 %
4.	Tidak Pernah		
Jumlah		36	100

Sumber : Olah data Angket 2016

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi jawaban dari 36 jumlah responden, ada 9 orang atau 25 persen yang menjawab selalu

mendapat pendekatan, 24 orang atau 67 persen yang menjawab sering dan ada 3 orang atau 8 persen yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu bentuk dukungan orangtua dalam memberikan pemahaman keagamaan adalah dengan melakukan pendekatan personal maupun kelompok pada para remaja.

### **3. Mendorong Remaja melakukan kegiatan keagamaan**

Bentuk dukungan orang tua selanjutnya adalah dengan selalu mendorong para remaja untuk melakukan kegiatan keagamaan. Dorong orang tua bisa berbentuk motivasi, saran atau masukan tentang kegiatan apa saja yang bisa dilakukan yang berkaitan dengan pemahaman keagamaan. Contoh yang dilakukan para remaja ketika bulan ramadhan baru-baru ini yaitu bekerja sama dengan para orang tua menghidupkan malam-malam ramadhan dengan menghadiri penceramah setiap malamnya, mengadakan buka puasa bersama setiap hari dimasjid dan sekali-kali mengadakan kajian setelah shalat subuh.

Hal serupa diungkapkan oleh salah seorang orangtua dalam member dukungan kepada anak remaja bahwa :

Kami selaku orangtua selalu mendukung dan mendorong anak remaja untuk melakukan kegiatan keagamaan, berkreasi sesuai minat mereka selama hal itu adalah sesuatu yang baik. Dan Alhamdulillah kreasi mereka dapat dilihat pada saat bulan Ramadhan baru-baru ini yang kita laksanakan, para remaja begitu semangat dalam menyusun dan membuat acara di malam ramadhan dengan mengundang penceramah, mengadakan malam nuzulul qur'an maupun acara buka puasa bersama. (wawancara 16 Juni 2016)

**TABEL 5**

Frekuensi dukungan orang tua dengan mendorong remaja

No	Jawaban alternatif	F	Persen (%)
1.	Selalu	20	55 %
2.	Sering	10	28 %
3.	Kadang-kadang	6	17 %
4.	Tidak Pernah		
Jumlah		36	100

Sumber : Olah data Angket 2016

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi jawaban dari 36 jumlah responden, ada 20 orang atau 55 persen yang menjawab selalu mendapat dorongan, 10 orang atau 28 persen yang menjawab sering dan ada 6 orang atau 17 persen yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu bentuk dukungan orangtua dalam memberikan pemahaman keagamaan adalah dengan memberikan dorongan berupa motivasi dan saran kepada remaja

#### **4. Mendukung kegiatan para remaja di Masjid**

Selanjutnya sebagai bentuk dukungan orang tua adalah memberikan peluang kepada para remaja untuk melakukan kegiatan keagamaan. Dukungan dan peluang tersebut bisa berbentuk finansial, sarana dan prasarana ataupun saran yang membangun untuk kelancaran kegiatan yang diadakan. Hampir semua kegiatan akan membutuhkan

dana, maka sebagian orangtua tidak segan mengeluarkan dananya untuk kegiatan keagamaan yang diadakan para remaja.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh H. Dg. Gassing, salah seorang orangtua remaja masjid sekaligus salah seorang penasehat IRMANDA bahwa :

Kami selaku orangtua dalam mendukung para remaja adalah dengan memberi peluang remaja untuk melakukan kegiatan dimasjid. Tidak hanya itu, kami juga mendukung dengan bentuk sarana yang dibutuhkan, dana yang bisa kami keluarkan maupun saran dan nasehat kepada mereka dalam menyelenggarakan kegiatan. Baik kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama islam maupun kegiatan social. Karena disini juga sering diadakan kegiatan BKPRMI Kecamatan Galesong Selatan. (wawancara 16 Juni 2016)

**TABEL 6**

Frekuensi dukungan orang tua dengan memberi peluang kepada remaja

No	Jawaban alternatif	F	Persen (%)
1.	Selalu	20	55 %
2.	Sering	9	25 %
3.	Kadang-kadang	7	20 %
4.	Tidak Pernah		
Jumlah		36	100

Sumber : Olah data Angket 2016

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi jawaban dari 36 jumlah responden, ada 20 orang atau 55 persen yang menjawab selalu mendapat peluang, 9 orang atau 25 persen yang menjawab sering dan ada 7 orang atau 20 persen yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada

yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu bentuk dukungan orangtua dalam memberikan pemahaman keagamaan adalah dengan memberikan peluang kepada remaja dalam melakukan kegiatan.

#### **5. Ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh remaja masjid**

Bentuk dukung para orangtua dalam menanamkan pemahaman pendidikan agama islam selanjutnya adalah dengan para orangtua ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan atau diadakan oleh para remaja masjid. Dengan keikutsertaan para orang tua, maka para remaja merasa kegiatan mereka bukan kegiatan hura-hura dan mereka merasa dihargai telah melakukan kegiatan yang berguna.

**TABEL 7**

Frekuensi dukungan orang tua dengan ikut serta dalam kegiatan remaja

No	Jawaban alternatif	F	Persen (%)
1.	Selalu	20	55 %
2.	Sering	10	28 %
3.	Kadang-kadang	6	17 %
4.	Tidak Pernah		
Jumlah		36	100

Sumber : Olah data Angket 2016

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi jawaban dari 36 jumlah responden, ada 20 orang atau 55 persen yang menjawab orangtua selalu ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang diadakan, 10 orang atau

28 persen yang menjawab sering dan ada 6 orang atau 17 persen yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu bentuk dukungan orangtua dalam memberikan pemahaman keagamaan adalah dengan ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh para remaja masjid .

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Menanamkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Remaja Masjid di Desa Kadatong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar**

#### **1. Faktor Pendukung**

Salah satu faktor pendukung orang tua dalam menanamkan pemahaman pendidikan agama islam remaja masjid di Kelurahan Kadatong adalah masih adanya beberapa remaja yang bersemangat dalam mengikuti pembinaan keagamaan yang di lakukan baik dirumah maupun dimasjid. Dari hasil jawaban angket yang di ajukan oleh penulis kepada responden menunjukkan hal tersebut.

**TABEL 8**

Frekuensi Partisipasi Remaja dalam Pembinaan Keagamaan

No	Jawaban alternatif	F	Persen (%)
1.	Sangat senang	12	33 %
2.	Senang	11	31 %
3.	Tidak senang	13	36 %
4.	Sangat Tidak senang	-	-
Jumlah		36	100

Sumber : Olah data Angket 2016

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi sangat senang dan senang masih menunjukkan antusiasme remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Dapat dilihat indikatornya 12 responden atau 33 persen yang menjawab sangat senang, 11 responden atau 31 persen yang menjawab senang dan 13 responden atau 36 persen yang menjawab tidak senang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu faktor pendukung pembinaan remaja di Desa Kadatong adalah masih adanya remaja yang senang dalam mengikuti pembinaan keagamaan.

Sebagaimana komentar Muh. Syarif, ketua remaja masjid yang di wawancarai oleh penulis bahwa :

Kami sebenarnya haus akan ajaran agama, kami menyesali perilaku yang sia-sia selama ini. Dengan mengikuti kegiatan remaja masjid, kami merasa berguna dan ada semacam ketenangan dalam jiwa. (wawancara 16 Juni 2016)

Dari kutipan diatas, dapat dipahami bahwa manusia memang membutuhkan bimbingan spiritual dalam menjalani hidup. Terutama masa-masa remaja dimana masa ini adalah masa pembentukan karakter dan pencarian jati diri untuk menuju masa depan.

Dukungan lain adalah dari para tokoh masyarakat, dalam hal ini imam Desa Kadatong dan beberapa orang yang dituakan di kelurahan ini. Setiap ada kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja, tokoh masyarakat ini selalu memberikan dorongan dan dukungan baik itu dukungan moral ataupun materil. Sebagai mana penulis kutip dari Imam Desa Kadatong bahwa :

Kami berusaha memfasilitasi setiap kegiatan remaja disini, jangankan kegiatan keagamaan, kegiatan sosial pun kami bersama Tokoh masyarakat disini berusaha untuk membantu, asalkan kegiatan itu bermakna positif. Kami berusaha menghilangkan anggapan yang ada selama ini *"pa'bambangeng na tolo"*. Kami mendukung pemuda yang mau maju untuk membangun desanya. (wawancara 17 Juni 2016)

Selanjutnya yang menjadi pendukung dalam pembinaan remaja Desa Kadatong adalah kontribusi dari pemerintah setempat. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Yustiono, Badan Pembina Desa/Kelurahan (BABINSA) bahwa :

Kami berusaha memfasilitasi para remaja disini untuk menyalurkan potensi yang mereka miliki. Dan dibidang kagamaan kami selaku pemerintah sangat mendukung setiap kegiatan-kegiatan yang mereka adakan. Karna remaja disini seratus persen beragama Islam. Tentunya kami berharap nantinya akan tumbuh remaja-remaja yang islami. (wawancara 17 Juni 2016)

Hal senada di ungkapkan oleh Abd Muis, selaku Kepala Desa Kadatong bahwa :

Selaku pemerintah, tentunya kami sangat mendukung setiap kegiatan positif para remaja khususnya remaja masjid di Desa Kadatong ini. Apalagi kegiatan yang bernuansakan keagamaan. Selama ini setiap kegiatan yang mereka adakan, saya selalu berusaha menghadirinya. Banyak sekali contoh kegiatan yang sudah mereka lakukan, seperti acara Isra' Mi'raj, maulid Nabi saw, amaliah Ramadhan maupun acara kegamaan lainnya. (wawancara 17 Juni 2016 )

Hal ini diperkuat juga sebagaimana hasil angket yang penulis ajukan kepada responden sebagai berikut.

**TABEL 9**

Frekuensi Dukungan Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan Remaja

No	Jawaban alternatif	F	Persen (%)
1.	Sangat sering	15	41 %
2.	Sering	16	45 %
3.	Tidak sering	5	14 %
4.	Sangat Tidak senang	-	-
Jumlah		36	100

Sumber : Olah data Angket 2016

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi sangat sering dan sering tokoh masyarakat memberikan dukungan kegiatan keagamaan. Dapat dilihat indikatornya 15 responden atau 41 persen yang menjawab sangat senang, 16 responden atau 45 persen yang menjawab senang dan 5 responden atau 14 persen yang menjawab tidak senang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu faktor pendukung pembinaan remaja di Desa Kadatong adalah masih dukungan tokoh masyarakat dalam pembinaan keagamaan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa begitu besar dukungan para tokoh masyarakat di Desa Kadatong demi kemajuan remaja. Hal ini di realisasikan dengan memberikan bantuan moril maupun materil dalam setiap kegiatan remaja.

Setelah menyimak ungkapan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kegiatan remaja di Desa Kadatong selama ini

mendapat dukungan dari pemerintah setempat. Selama kegiatan tersebut mengandung hal yang positif apalagi yang bernuansakan keagamaan

## 2. Faktor Penghambat

Dalam hidup ini faktor penghambat di setiap lini kehidupan pasti ada. Namun bukan alasan untuk menyurutkan tercapainya sebuah cita-cita. Justru faktor penghambat inilah yang memacu dan mendewasakan sikap untuk mencapai harapan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa upaya pendidikan Agama Islam dalam pembinaan remaja masjid telah menunjukkan secerca harapan. Namun bukan berarti tanpa kendala dan hambatan.

Penghambat yang pertama adalah dari remaja sendiri, tingkat pendidikan remaja rata-rata tidak melanjutkan kependidikan menengah atas. Kebanyakan remaja hanya tamatan SMP saja. Berikut ini hasil jawaban angket tentang tingkat pendidikan remaja.

**TABEL 10**

Frekuensi Tingkat Pendidikan Remaja Di Desa Kadatong

No	Uraian Tingkat Pendidikan	F	Persen (%)
1.	Tidak Sekolah	-	-
2.	Tamat SD	4	11 %
3.	Tamat SMP	20	56 %
4.	Tamat SMA	9	25 %
5.	Sementara Kuliah	3	8 %
Jumlah		36	100

Sumber : Olah Data 2016

Data diatas menunjukkan tingkat pendidikan remaja yang rendah dengan frekuensi 11 persen tamatan SD 56 persen yang hanya tamatan SMP 25 persen yang tamat SMA dan hanya 8 persen yang sementara kuliah. Rata-rata remaja setelah tamat SD atau SMP menjadi sopir pete-pete atau mobil truk. Sehingga kurang tertarik dengan kegiatan pendidikan begitu pula pendidikan agama islam.

Hambatan lainnya adalah mudah dan murah nya minum-minuman keras seperti *Ballo'*. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Dg. Sinara', anggota masyarakat di Desa Kadatong bahwa :

Anak-anak disini mudah terpengaruh disebabkan mudahnya mendapatkan minuman keras sejenis *Ballo'*. Harganya sangat murah, Cuma Rp 2.500 per liter. Apalagi kalau ketemu semuami dengan sopir-sopir truk, biasanya sambil main domino. (wawancara 17 Juni 2016)

Hal ini juga sesuai dengan jawaban angket yang diajukan oleh penulis sebagaimana tertera dibawah ini.

**TABEL 11**

Minuman Ballo' sebagai Penghambat dalam Pembinaan Remaja

No	Jawaban alternatif	F	Persen (%)
1.	Sangat Menghambat	15	42 %
2.	Menghambat	21	58 %
3.	Tidak Menghambat	-	-
4.	Sangat tidak menghambat	-	-
Jumlah		36	100

Sumber : Olah data Angket 2016

Data di atas menunjukkan bahwa ada 15 responden atau 42 persen menjawab Ballo' sangat menghambat dan 21 responden atau 58 persen menjawab Ballo' menghambat kegiatan pembinaan keagamaan dan tidak ada yang menjawab tidak menghambat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minuman Ballo' dapat menghambat pembinaan remaja di Desa Kadatong.

Faktor penghambat selanjutnya adalah latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua. Dari hasil penelitian penulis, presentase pendidikan dan pekerjaan orang tua berada pada kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 12**

Frekuensi Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Remaja Di Desa Kadatong

No	Uraian Tingkat Pendidikan	F	Persen (%)
1.	Tidak Sekolah	9	25 %
2.	Tamat SD	10	28 %
3.	Tamat SMP	9	25 %
4.	Tamat SMA	6	17 %
5.	Perguruan Tinggi	2	6 %
Jumlah		36	100

Sumber : Olah Data 2016

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang remaja di Desa Kadatong 25 persen tidak sekolah 28 persen tamatan SD 25 persen tamatan SMP 17 persen tamatan SMA dan 6 persen perguruan

tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lebih banyak orang tua remaja yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

**TABEL 13**

Frekuensi Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Remaja di Kadatong

No	Uraian Pekerjaan	F	Persen (%)
1.	Petani	25	69 %
2.	Buruh	5	14 %
3.	Swasta	2	6 %
4.	PNS	4	11 %
Jumlah		36	100

Sumber : Olah Data 2016

Data di atas menggambarkan bahwa latar belakang pekerjaan orang tua, sebagian besar hanya petani dan buruh. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap motivasi dan perhatian orang tua terhadap anak. Sehingga para remaja bebas dan tidak terkendali dalam pergaulan. Hal ini pula di ungkapkan oleh Abd Muis selaku Kepala Desa Kadatong bahwa :

Kendala kami dalam pembinaan remaja yaitu kurangnya motivasi dari orang tua. Hal ini disebabkan pendidikan mereka yang rendah dan hanya sibuk dengan pekerjaan. Orang tua seakan-akan hanya menyerahkan pendidikan anaknya kesekolah tanpa adanya dorongan dan perhatian. (wawancara 17 Juni 2016)

**TABEL 14**

Frekuensi Dukungan Orang Tua Dalam Pembinaan Remaja

No	Jawaban alternatif	F	Persen (%)
1.	Sangat sering	7	-

2.	Sering	44	8 %
3.	Tidak sering	34	52 %
4.	Sangat Tidak Sering		40 %
Jumlah		85	100

Sumber : Olah data Angket 2010

Data diatas menunjukkan bahwa jawaban angkat menunjukkan tidak sering bahkan sangat tidak sering remaja di berikan dorongan oleh orang tuanya. Indikatornya 44 persen menjawab tidak sering dan 34 Persen menjawab sangat tidak sering.

Selanjutnya penulis menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan remaja adalah dari kesadaran remaja itu sendiri yang kurang, ditambah lagi dengan rendahnya tingkat pendidikan remaja, kemudian mudahnya diperoleh minuman keras di sekitar Desa Kadatong dan yang paling mendasar adalah kurangnya motivasi dari orang tua disebabkan faktor pendidikan yang rendah dan disibukkan dengan pekerjaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Sebagai bentuk dukungan orang tua yang pertama dalam menanamkan pemahaman keagamaan kepada remaja adalah dengan memberikan teladan, yang kedua dengan melakukan pendekatan personal maupun kelompok kepada remaja, yang ketiga adalah dengan selalu mendorong para remaja untuk melakukan kegiatan keagamaan, yang keempat adalah memberikan peluang kepada para remaja untuk melakukan kegiatan keagamaan. Dukungan dan peluang tersebut bisa berbentuk finansial, sarana dan prasarana ataupun saran yang membangun untuk kelancaran kegiatan yang diadakan dan yang kelima adalah para orangtua dalam menanamkan pemahaman pendidikan agama islam selanjutnya adalah dengan para orangtua ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan atau diadakan oleh para remaja masjid.
2. Faktor-faktor yang mendukung orangtua dalam memberikan pemahaman dan pembinaan keagamaan pada remaja adalah masih adanya beberapa remaja yang bersemangat dalam mengikuti pembinaan keagamaan. Dukungan lain adalah dari para tokoh masyarakat, dalam hal ini imam Desa Kadatong dan beberapa orang

yang dituakan di Desa tersebut. Selanjutnya yang menjadi pendukung dalam pembinaan remaja di Desa Kadatong adalah kontribusi dari pemerintah setempat yang selalu mendukung setiap kegiatan remaja. Sedangkan yang menjadi penghambat adalah dari remaja sendiri, masih kurangnya kesadaran untuk ikut serta dalam kegiatan pendidikan agama islam. Apalagi bagi remaja yang rumahnya jauh dari masjid, akan menjadi alasan yang ampuh untuk tidak ikut dalam pengajian dan kegiatan keagamaan. Selain itu dari hasil penelitian penulis, tingkat pendidikan remaja rata-rata tidak melanjutkan kependidikan menengah atas. Menurut data kelurahan 70% remaja hanya tamatan SD sampai SMP. Hambatan lainnya adalah mudah dan murah nya minum-minuman keras seperti *Ballo'*. Faktor penghambat selanjutnya adalah latar belakang pendidikan orang tua yang kurang memadai yang rata-rata berpendidikan tidak sekolah hingga SMP dan pekerjaan orang tua sebagian besar petani juga buruh harian.

## **B. Implikasi/Saran-Saran**

1. Tokoh masyarakat terkhusus tokoh agama diharapkan dapat semakin kreatif dalam mengajarkan dan mengadakan pendidikan agama islam dalam pembinaan remaja di Kelurahan Tonrokassi Timur
2. Diharapkan adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua agar dalam pembinaan remaja dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

3. Diharapkan semua komponen dan elemen masyarakat agar menumbuh-kembangkan semangat kedisiplinan, sehingga dengan sendirinya akan terpola kemantapan dalam menciptakan semangat interaktif edukatif yang berada dalam tataran dan tingkat keberhasilan yang maksimal



## DAFTAR PUSTAKA

### *Al-qur'an dan Terjemahnya*

- Anonim. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asy-Syantuh Ahmad Khalid, 1993. *Pendidikan Anak Putri dalam Keluarga Muslim*. Cet I, Pustaka Al-Kautsar. Jakarta
- Darajat, Zakiyah, 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. I, Bumi Aksara, Jakarta
- Dimas, M. Rasyid, 2005. *25 Cara Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*. pustaka Al-Kautsar. Jakarta
- ....., 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. V, Bumi Aksara, Jakarta
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXV. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Cet. IV, PT. raja Grafindo Persada, Jakarta
- Purwono, Yudho. 2001. *Memecahkan Masalah Remaja*. Nuansa Cendekia, Bandung
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet III. Pustaka Setia Bandung
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Cet, I. CV. Pustaka Setia, Bandung
- Sudjana, Nana. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I, Sinar Baru Bandung
- Sutrisno, Hadi, 1981. *Methodologi Research Untuk Penulisan Paper, Skripsi and Proposal*. Penerbit Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta
- ....., 1975. *Statistik*. Jilid II, Yayasan Psikologi UGM Yogyakarta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Cet, 15. CV. Alfabeta Bandung
- Sukanto Nuri. 1981. *Petunjuk Membangun dan Memberi Keluarga Menurut Ajaran Islam*. Surabaya; al-Ikhlâs.

Tafsir, Ahmad, 2000. *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. III, PT. Remaja Rosda Karya. Bandung

Wasito Hermawan, 1992. *Pengantar Metode Penelitian*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

